

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 12 (XII). Data diambil secara *online* dengan bantuan kuesioner *Google Forms* yang disebarakan melalui media Kudata, X (*Twitter*), *WhatsApp*, dan *Instagram*. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada beberapa SMA secara *online*. Meskipun disebarakan secara *online*, peneliti mengirimkan surat pengantar dari universitas terhadap sekolah tersebut sebagai perizinan untuk menyebarkan kuesioner. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan tautan kuesioner kepada wakil kepala sekolah atau guru bimbingan konseling (BK) yang kemudian akan disebarakan kepada para siswa di sekolah tersebut. Peneliti memperoleh data demografis dari subjek berupa jenis kelamin, tahun kelahiran, domisili, jurusan SMA, pilihan pribadi setelah lulus SMA, latar belakang pendidikan orang tua, harapan orang tua terhadap subjek setelah lulus SMA, dan latar belakang budaya (etnis). Peneliti melakukan pengumpulan data subjek dari Maret 2024 hingga Mei 2024. Peneliti mendapatkan data subjek sebanyak 476 responden.

Terdapat 86 data subjek yang dieliminasi karena tahun kelahiran subjek yang tidak sesuai dengan usia siswa SMA kelas 12, dan skor total yang ekstrem (*response bias*) dari variabel *career adaptability* dan *career specific parental behavior*. *Response bias* adalah respons yang diberikan oleh subjek pada alat ukur kuesioner yang tidak sesuai terhadap kondisi sebenarnya (Yulianto, 2020). Jenis *response bias* yang ditemui pada subjek dalam penelitian ini adalah *extreme response styles* (ERS). ERS adalah respons subjek yang cenderung dalam memilih respons yang ekstrem pada skala dalam kuesioner, yaitu “sangat setuju” dengan skor (4). Data yang dapat digunakan setelah eliminasi adalah sebanyak 390 subjek siswa SMA kelas 12.

#### 4.1.1. Gambaran Subjek berdasarkan Data Demografis

Data demografis subjek dapat dilihat pada tabel 4.1. Uraian dalam tabel 4.1 memperlihatkan data subjek sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan dengan total sebanyak 251 subjek (64,36%). Sebagian besar subjek dalam penelitian ini ingin menempuh jalur kuliah setelah lulus SMA dengan total sebanyak 265 subjek (67,95%). Mayoritas latar belakang pendidikan orang tua subjek adalah keduanya pendidikan dasar dengan total sebanyak 229 subjek (58,72%). Data yang lengkap dari demografis subjek dapat dilihat pada lampiran 9 di halaman 78.

Tabel 4. 1 Gambaran subjek berdasarkan data demografis

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	251	64,36
Laki-laki	139	35,64
Domisili		
Jawa	295	75,64
Sumatera	37	9,49
Kalimantan	28	7,18
Sulawesi	18	4,62
Nusa Tenggara	9	2,31
Papua	2	0,51
Tidak diketahui	1	0,26
Latar belakang pendidikan ayah dan ibu		
Keduanya lulus pendidikan dasar	229	58,72
Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi	158	40,51
Keduanya tidak lulus pendidikan dasar	3	0,77

#### 4.2. Analisis Utama Penelitian

##### 4.2.1. Gambaran *Career Adaptability*

Gambaran *career adaptability* berserta dengan keempat dimensinya bisa dilihat melalui *mean* teoretik, *mean* empirik, *standar deviasi*, total skor minimum, dan total skor maksimum. Gambaran tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil analisis statistik deskriptif variabel *career adaptability* dan dimensinya

Variabel & Dimensi	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Career Adaptability</i>	30,0	40,65	4,29	21	47
<i>Career Concern</i>	7,5	10,57	1,45	3	12
<i>Career Control</i>	7,5	9,67	1,50	5	12
<i>Career Curiosity</i>	7,5	10,26	1,35	5	12
<i>Career Confidence</i>	7,5	10,14	1,39	5	12

Uraian dari tabel 4.2 memperlihatkan *mean* empirik dari *career adaptability* ( $M=40,65$ ) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoretiknya ( $M=30,0$ ) dengan selisih sebesar 10,65 dan nilai standar deviasi (SD) yaitu 4,29. Artinya, mayoritas subjek mempunyai *career adaptability* yang cenderung tinggi yang ditunjukkan dengan selisih lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi. Keempat dimensi *career adaptability* juga memiliki *mean empirik* yang lebih tinggi dibandingkan *mean* teoretiknya. Dimensi *career concern* memiliki selisih antara *mean empirik* dengan *mean teoretik* yang paling besar dibandingkan ketiga dimensi *career adaptability* lainnya.

Tabel 4. 3 Kategorisasi variabel *career adaptability*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21-36	75	19,23
Sedang	37-45	271	69,49
Tinggi	46-47	44	11,28

Tabel 4.3 menunjukkan kategorisasi tingkat *career adaptability* subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 75 (19,23%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *career adaptability* rendah, 271 (69,49%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *career adaptability* sedang, dan 44 (11,28%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *career adaptability* tinggi. Pengkategorisasian skor *career adaptability* menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar

Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <36,36), Sedang (skor 36,36 – 45.04), dan Tinggi (skor >45.04).

#### 4.2.2. Gambaran *Career Specific Parental Behavior*

Gambaran dimensi *career specific parental behavior* bisa dilihat melalui *mean* teoretik, *mean* empirik, *standar deviasi*, total skor minimum, dan total skor maksimum. Gambaran tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil analisis statistik deskriptif dimensi *career specific parental behavior*

<b>Dimensi Variabel</b>	<b>Mean Teoretik</b>	<b>Mean Empirik</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
<i>Parental Support</i>	12,5	15,98	2,73	6	20
<i>Parental Interference</i>	12,5	12,60	3,91	5	20
<i>Parental Lack of Engagement</i>	12,5	10,89	3,44	5	20

Uraian dari tabel 4.4 memperlihatkan bahwa *mean* empirik dari dimensi *parental support* ( $M=15,98$ ) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoretiknya ( $M=12,5$ ). Hal tersebut menunjukkan mayoritas subjek mempunyai *parental support* yang cenderung tinggi, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Dimensi *parental interference* juga memperlihatkan hal yang sama, yaitu *mean empirik* ( $M=12,60$ ) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoretiknya. Artinya, mayoritas subjek dalam penelitian ini mempunyai *parental interference* yang cenderung tinggi, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Pada sisi lain, dimensi *parental lack of engagement* memiliki hasil yang berbeda dari kedua dimensi lainnya. *Mean* empirik dimensi *parental lack of engagement* lebih rendah dibandingkan *mean* teoretiknya. Hal tersebut memperlihatkan mayoritas subjek mempunyai *parental lack of engagement* yang cenderung rendah, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung terlibat dalam persiapan karier anaknya.

Peneliti juga melakukan pengkategorisasian subjek berdasarkan jenis CSPB. Peneliti mengategorikan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan *parental support*, subjek dengan *parental interference*, dan subjek dengan *parental lack of engagement*. Peneliti mengategorisasikan subjek ke dalam jenis tersebut berdasarkan skor tertinggi subjek pada ketiga dimensi tersebut. Hasilnya adalah sebanyak 261 subjek tergolong dalam dimensi *parental support*, 59 subjek tergolong dalam *parental interference*, 18 subjek tergolong dalam *parental lack of engagement*, dan 52 subjek yang tidak tergolong pada ketiga dimensi tersebut karena memiliki skor yang sama pada masing-masing dimensinya.

Tabel 4. 5 Kategorisasi dimensi dari variabel *career specific parental behavior*

Dimensi	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Parental Support</i>	Rendah	6-13	72	18,46
	Sedang	14-18	253	64,87
	Tinggi	19-20	65	16,67
<i>Parental Interference</i>	Rendah	5-8	71	18,21
	Sedang	9-16	250	64,10
	Tinggi	17-20	69	17,69
<i>Parental Lack of Engagement</i>	Rendah	5-7	60	15,38
	Sedang	8-14	263	67,44
	Tinggi	15-20	67	17,18

Peneliti juga melakukan kategorisasi berdasarkan Standar Deviasi. Tabel 4.5 menunjukkan kategorisasi tingkat *parental support* subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 72 (18,46%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental support* rendah, 253 (64,87%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental support* sedang, dan 65 (16,67%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental support* tinggi. Pengkategorisasian skor *parental support* menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <13,25), Sedang (skor 13,25 – 18,71), dan Tinggi (skor >18,71).

Tabel 4.5 juga menunjukkan kategorisasi tingkat *parental interference* subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 71 (18,21%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental interference* rendah, 250 (64,10%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental interference* sedang, dan 69 (17,69%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental interference* tinggi. Pengkategorisasian skor *parental interference* menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus

Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <8,69), Sedang (skor 8,69 – 16,51), dan Tinggi (skor >16,51).

Tabel 4.5 juga menunjukkan kategorisasi tingkat *parental lack of engagement* subjek. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60 (15,38%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental lack of engagement* rendah, 263 (67,44%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental lack of engagement* sedang, dan 67 (17,18%) subjek termasuk dalam kategori tingkat *parental lack of engagement* tinggi. Pengkategorisasian skor *parental lack of engagement* menggunakan tiga kategorisasi berdasarkan rumus Standar Deviasi menurut Azwar (2012), yaitu Rendah (skor <7,45), Sedang (skor 7,45 – 14,33), dan Tinggi (skor >14,33).

### 4.3. Uji Asumsi

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Peneliti lakukan uji normalitas. Tujuannya untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, untuk tentukan teknik regresi yang bisa digunakan. Data punya distribusi normal jika memiliki skor signifikansi  $\geq 0,05$  (Coolican, 2019). Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi JASP versi 0.18.3.0. Hasil dari uji normalitas bisa dilihat pada tabel 4.6.

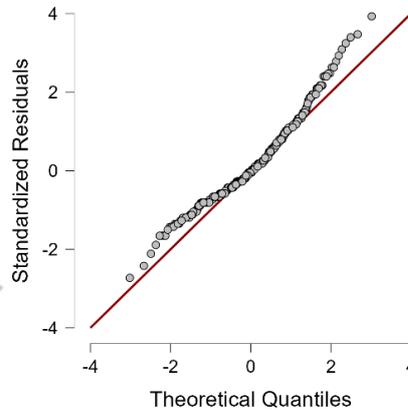
Tabel 4. 6 Uji normalitas dengan *shapiro-wilk*

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	<b>W</b>	<b>p</b>
<i>Career Adaptability</i>	0,935	<0,001
<i>Parental Support</i>	0,948	<0,001
<i>Parental Interference</i>	0,975	<0,001
<i>Parental Lack of Engagement</i>	0,966	<0,001

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *career adaptability* ( $W=0,935$ ,  $p<0,001$ ), dimensi *parental support* ( $W=0,948$ ,  $p<0,001$ ), dimensi *parental interference* ( $W=0,975$ ,  $p<0,001$ ), dan dimensi *parental lack of engagement* ( $W=0,966$ ,  $p<0,001$ ) tidak terdistribusi secara normal. Walaupun peneliti telah melakukan eliminasi data *outlier* agar data subjek dalam penelitian ini dapat menjadi normal, akan tetapi variabel *career adaptability* dan ketiga dimensi *career specific parental behavior* tetap tidak terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu, peneliti akan memakai metode uji regresi logistik.

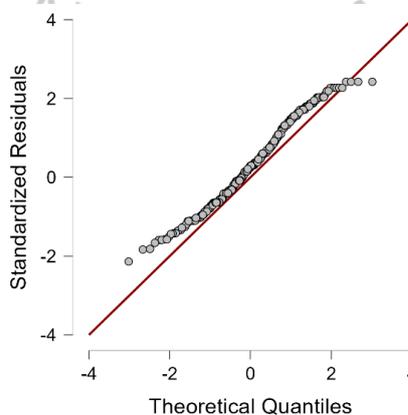
#### 4.3.2. Uji Lineritas

Uji linearitas dilihat melalui *QQ plot standardized residual*. Uji linearitas *parental support* dengan *career adaptability* ditunjukkan pada gambar 4.1. Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan bahwa linearitas dilihat melalui titik dari data-data yang tersebar di sekitar garis lurus. Gambar 4.1 menunjukkan titik data cenderung tersebar di sekitar garis lurus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *parental support* dan *career adaptability* tidak memiliki hubungan yang linear.



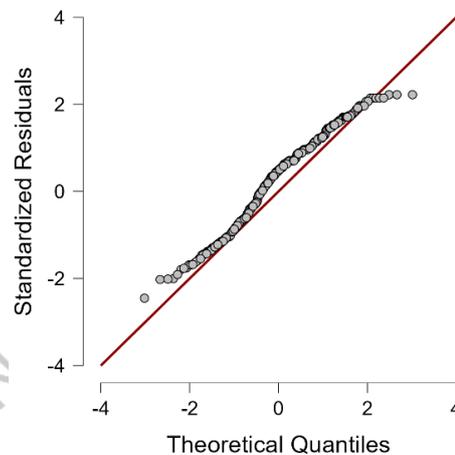
Gambar 4. 1 Hasil uji linearitas *parental support* dengan CA

Hasil dari uji linearitas *parental interference* dengan *career adaptability* diperlihatkan pada gambar 4.2. Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik data cenderung tersebar di sekitar dengan garis lurus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *parental interference* dan *career adaptability* tidak memiliki hubungan yang linear.



Gambar 4. 2 Hasil uji linearitas *parental interference* dengan CA

Hasil dari uji linearitas *parental lack of engagement* dengan *career adaptability* diperlihatkan pada gambar 4.3. Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik data cenderung tersebar di sekitar dengan garis lurus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *parental lack of engagement* dan *career adaptability* tidak memiliki hubungan yang linear.



Gambar 4. 3 Hasil uji linearitas *parental lack of engagement* dengan CA

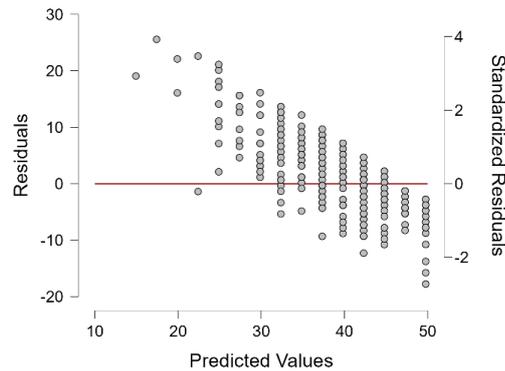
#### 4.3.3. Uji Independensi Error

Peneliti lakukan uji independensi error. Tujuannya guna melihat nilai error saling berhubungan atau tidak (Field, 2009). Uji independensi error menggunakan metode *Durbin-Watson*. Field (2009) menjelaskan bahwa nilai yang berada di rentang 1 sampai dengan 3 memperlihatkan tidak terdapat hubungan error yang terjadi. Hasil uji independensi error adalah  $(d) = 1,660$ ,  $p < 0,001$ . Hasil tersebut memperlihatkan tidak adanya hubungan error antara *career adaptability* dengan ketiga dimensi *career specific parental behavior*, sehingga uji independensi error terpenuhi.

#### 4.3.4. Uji Homoskedastisitas

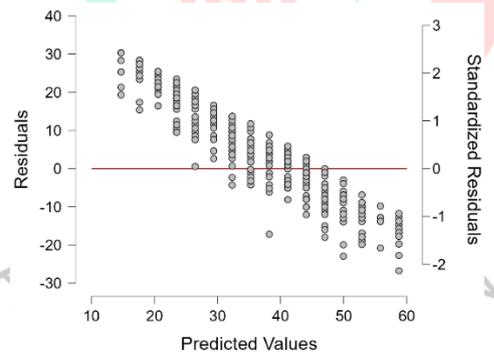
Uji homoskedastisitas guna melihat apakah data memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) atau tidak sama (heteroskedastisitas) (Field, 2009). Uji homoskedastisitas menggunakan *scatter plot* pada *predicted values*. Hasil uji homoskedastisitas pada *parental support* dengan *career adaptability* ditunjukkan pada gambar 4.4. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

data *parental support* dan *career adaptability* memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi.



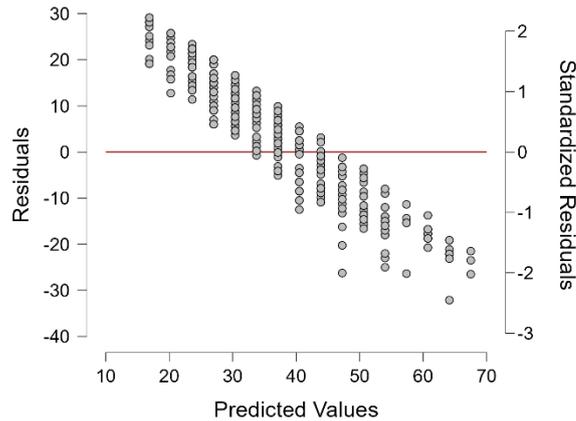
Gambar 4. 4 Hasil uji homoskedastisitas *parental support* dengan CA

Hasil uji homoskedastisitas pada *parental interference* dengan *career adaptability* ditunjukkan pada gambar 4.5. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *parental interference* dan *career adaptability* memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi.



Gambar 4. 5 Hasil uji homoskedastisitas *parental interference* dengan CA

Hasil uji homoskedastisitas pada *parental lack of engagement* dengan *career adaptability* ditunjukkan pada gambar 4.6. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik data cenderung membentuk sebuah pola dan tidak menyebar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *parental lack of engagement* dan *career adaptability* memiliki varian heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi.



Gambar 4. 6 Hasil uji homoskedastisitas *parental lack of engagement* dengan CA

#### 4.4 Uji Hipotesis

Peneliti membagi skor *career adaptability* menjadi dua kategori (biner), yaitu rendah dan tinggi, untuk dapat menjalankan uji regresi logistik (Goss-Sampson, 2019). Skor rendah dikategorikan menjadi 0 dan skor tinggi dikategorikan menjadi 1. Acuan untuk kategori rendah dan tinggi didasarkan pada *mean* teoretik *career adaptability*. Apabila skor subjek >30 maka dikategorikan tinggi (1), sedangkan apabila skor subjek <30 maka dikategorikan rendah (0). Sebanyak 385 subjek memiliki skor *career adaptability* tinggi (98,72), dan sebanyak 5 subjek memiliki skor *career adaptability* rendah (1,28%). Peneliti juga menguji hipotesis pada masing-masing dimensi berdasarkan kategori subjek yang tergolong pada subjek dengan *parental support*, subjek dengan *parental interference*, dan subjek dengan *parental lack of engagement*. Hasil uji regresi logistik pada dimensi *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil uji regresi logistik dimensi *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability*

Dimensi	X <sup>2</sup>	df	p	Sensitivity	Nagelkerke R <sup>2</sup>	Odds Ratio
<i>Parental support</i>	4,721	260	0,030	1	0,365	2,152
<i>Parental interference</i>	2,322	58	0,128	1	0,244	0,517
<i>Parental lack of engagement</i>	2,550	17	0,110	1	0,263	1,272

#### 4.4.1. Uji Hipotesis *Parental Support* Terhadap CA

Hasil uji regresi logistik menunjukkan *parental support* punya pengaruh yang signifikan terhadap *career adaptability* ( $X^2(260)=4,721$ ,  $p=0,030$ ,  $R^2=0,365$ ) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan *odds ratio* sebesar 2,152. Hasil *odds ratio* digunakan untuk menunjukkan hubungan diantara variabel. Apabila nilai *odds ratio*  $<1$ , maka pengaruh yang terjadi adalah negatif. Sebaliknya, apabila nilai *odds ratio*  $>1$ , maka pengaruh yang terjadi adalah positif (Goss-Sampson, 2019). Hasil *odds ratio parental support* adalah 2,152, artinya hubungan yang terjadi antara *parental support* dengan *career adaptability* adalah positif. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{01}$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan dari *parental support* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik *parental support* terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Besarnya pengaruh *parental support* terhadap *career adaptability* dapat dilihat melalui koefisien *Nagelkerke R<sup>2</sup>* pada tabel 4.7. Nilai koefisien dari *Nagelkerke R<sup>2</sup>* memperlihatkan hasil signifikansi seperti pada  $R^2$  di analisis uji regresi linear (Goss-Sampson, 2019). Koefisien *Nagelkerke R<sup>2</sup>* pada *parental support* menunjukkan 0,365,  $p=0,030$ . Artinya, *parental support* berpengaruh kepada *career adaptability* siswa kelas XII SMA sebesar 36,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *parental support* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII SMA termasuk pada kategori besar, yang mana kategori besar adalah apabila nilai  $R^2$  lebih dari 25% (Gravetter & Forzano, 2018).

#### 4.4.2. Uji Hipotesis *Parental Interference* Terhadap CA

Hasil uji regresi logistik pada dimensi *parental interference* menghasilkan hasil yang berbeda, bahwa *parental interference* tidak punya pengaruh signifikan terhadap *career adaptability* ( $X^2(58)=2,322$ ,  $p=0,128$ ,  $R^2=0,244$ ) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan *odds ratio* sebesar 0,517. Hasil tersebut tunjukkan bahwa  $H_{02}$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari *parental interference* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik *parental interference* terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.7.

#### 4.4.3. Uji Hipotesis Parental Interference Terhadap CA

Hasil uji regresi logistik pada dimensi *parental interference* menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *parental lack of engagement* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *career adaptability* ( $X^2(17)=2,550$ ,  $p=0,110$ ,  $R^2=0,263$ ) dengan sensitivitas data sebesar 100% dan *odds ratio* sebesar 1,272. Hasil tersebut tunjukkan bahwa  $H_{03}$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh dari *parental lack of engagement* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII SMA. Hasil uji regresi logistik *parental lack of engagement* terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.7.

#### 4.5. Analisis Tambahan

##### 4.5.1. Contingency Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori Career Adaptability

Tabel *contingency* dari jenis kelamin terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 *Contingency* jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor *career adaptability*

Jenis Kelamin	Kategori CA		Total
	Rendah	Tinggi	
Laki-laki	2 29%	137 36%	139 36%
Perempuan	5 71%	246 64%	251 64%
Total	7 100 %	383 100%	390 100 %

Berdasarkan tabel 4.8, subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi (64%). Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi (36%).

##### 4.5.2. Contingency Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori Parental Support

Tabel *contingency* dari jenis kelamin terhadap *parental support* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 *Contingency* jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor *parental support*

Jenis Kelamin	Kategori <i>Parental Support</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Laki-laki	12 29%	127 36%	139 36%
Perempuan	30 71%	221 64%	251 64%
Total	42 100%	348 100%	390 100%

Berdasarkan tabel 4.9, subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat *parental support* yang cenderung tinggi (64%). Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat *parental support* yang cenderung tinggi (36%).

#### 4.5.3. *Contingency* Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori *Parental Interference*

Tabel *contingency* dari jenis kelamin terhadap *parental interference* dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10 *Contingency* jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor *parental interference*

Jenis Kelamin	Kategori <i>Parental Interference</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Laki-laki	65 34%	74 37%	139 36%
Perempuan	126 66%	125 63%	251 64%
Total	191 100%	199 100%	390 100%

Berdasarkan tabel 4.10, subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat *parental interference* cenderung rendah (66%). Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat *parental interference* cenderung tinggi (37%).

#### 4.5.4. *Contingency* Jenis Kelamin Subjek dengan Kategori *Parental Lack of Engagement*

Tabel *contingency* dari jenis kelamin terhadap *parental lack of engagement* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 *Contingency* jenis kelamin pada subjek dengan kategori skor *parental lack of engagement*

Jenis Kelamin	Kategori <i>Parental Lack of Engagement</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Laki-laki	87 32%	52 44%	139 36%
Perempuan	186 68%	65 56%	251 64%
Total	273 100%	117 100%	390 100%

Berdasarkan tabel 4.11, subjek dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memiliki tingkat *parental lack of engagement* cenderung rendah (68%). Subjek dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memiliki tingkat *parental lack of engagement* cenderung rendah (32%).

#### 4.5.5. *Contingency* Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori *Career Adaptability*

Tabel *contingency* dari pendidikan orang tua terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12 *Contingency* pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor *career adaptability*

Pendidikan Orang Tua	Kategori CA		Total
	Rendah	Tinggi	
Keduanya lulus pendidikan dasar	0 0%	229 60%	229 59%
Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi	7 100%	151 40%	158 41%
Total	7 100%	380 100%	387 100%

Berdasarkan tabel 4.12, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar memiliki tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi (60%). Subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi (40%).

#### 4.5.6. *Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Support*

Tabel *contingency* dari pendidikan orang tua terhadap *parental support* dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 *Contingency* pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor *parental support*

Pendidikan Orang Tua	Kategori <i>Parental Support</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Keduanya lulus pendidikan dasar	15 36%	214 62%	229 59%
Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi	27 64%	131 38%	158 41%
Total	42 100%	345 100%	387 100%

Berdasarkan tabel 4.13, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar mayoritas memiliki tingkat *parental support* yang cenderung tinggi (62%). Subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi mayoritas memiliki tingkat *parental support* yang tinggi (38%).

#### 4.5.7. *Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Interference*

Tabel *contingency* dari pendidikan orang tua terhadap *parental interference* dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 *Contingency* pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor *parental interference*

Pendidikan Orang Tua	Kategori <i>Parental Interference</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Keduanya lulus pendidikan dasar	156 82%	73 37%	229 59%
Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi	35 18%	123 63%	158 41%
Total	191 100%	196 100%	387 100%

Berdasarkan tabel 4.14, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi memiliki tingkat *parental interference* yang cenderung tinggi (63%) dibandingkan subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya lulus pendidikan dasar (37%).

#### 4.5.8. *Contingency Pendidikan Orang Tua Subjek dengan Kategori Parental Lack of Engagement*

Tabel *contingency* dari pendidikan orang tua terhadap *parental lack of engagement* dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4. 15 *Contingency* pendidikan orang tua pada subjek dengan kategori skor *parental lack of engagement*

Pendidikan Orang Tua	Kategori <i>Parental Lack of Engagement</i>		Total
	Rendah	Tinggi	
Keduanya lulus pendidikan dasar	229 84%	0 0%	229 59%
Salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi	44 16%	114 100%	158 41%
Total	273 100%	114 100%	387 100%

Berdasarkan tabel 4.15, subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang keduanya pendidikan dasar memiliki tingkat *parental lack of engagement* yang lebih rendah (84%) dibandingkan subjek dengan latar belakang pendidikan orang tua yang salah satu atau keduanya lulus perguruan tinggi (16%).